Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman
Volume 9, Nomor 2, Tahun 2023, Hlm. 252 - 259
Tersedia Online: http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA
e-ISSN 2477-6300, DOI: 10.31602/jbkr.v9i2.13506

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa

Anisa Rosa✉, Nelyahardi, Dinny Rahmayanty

Universitas Jambi, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
✉ anisarosa280@gmail.com

Submitted: 16-12-2023	*Accepted: 22-12-2023*	*Published: 24-12-2023*

ABSTRACT

This research aims to describe and reveal the influence of peers on the learning motivation of class IX students at SMP Negeri 19 Jambi City. The research approach applied in this research is quantitative research. The type of research used in this research is Expost Facto research. The research population to be studied is 246 students. The sampling technique in this research was using Simple Random Sampling. With a sample of 148 students. The data collection techniques and tools used were observing and distributing questionnaires to respondents. Data analysis uses the C formula percentage calculation, normality test, linearity test, and simple regression analysis. The results of the research show that the significant linearity value obtained is 0.000 < 0.05, the t value = 2.879 and the t table = 1.663 at the 5% significance level. Based on the known value that is 2.317>1.663, the accepted hypothesis is accepted. These results indicate that the peer variable (X) has a significant effect on the learning motivation of class IX (Y) students. The recommendations for future researchers so that they can be used as material for consideration and development of guidance and counseling service programs in schools.

Keywords: *Peer Environment, Peers, Learning Motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 19 Kota jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah jenis penelitian *Expost Facto*. Populasi penelitian yang akan diteliti berjumlah 246 siswa. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini ialah menggunakan *Simple Random Sampling*. Dengan sampel sebanyak 148 siswa. Teknik dan alat pengumpulan data yang dilaksanakan yaitu melakukan observasi dan penyebaran kuesioner atau angket kepada responden. Data dianalisis menggunakan perhitungan persentase formula C, uji normalitas, uji linearitas, dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukan bahwa diperoleh nilai signifikan dari linearity 0,000 < 0,05,nilai t hitung = 2.879 dan t tabel = 1,663 pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan nilai yang diketahui bahwa 2,317>1,663 maka hipotesis yang diajukan diterima. Hasil ini menunjukan bahwa teman sebaya variabel (X) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IX (Y). Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya agar menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan program layanan BK di sekolah.

Kata Kunci: Lingkungan Teman Sebaya, Teman Sebaya, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Kebutuhan remaja akan sosial sangat menonjol. Remaja pada umumnya menghabiskan waktu dan aktivitas sebagian besar di luar rumah baik itu untuk belajar, bermain, berkumpul dengan teman-teman sekolah maupun teman sepermainan yang dikenal dari lingkungan luar sekolah. Pada tahap ini mereka akan mencari jati diri melalui teman sebaya.

Menurut Huda (dalam Volkers, 2019) pergaulan teman sebaya yang luas dan besifat positif mampu mengembangkan motivasi dalam diri siswa yang akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya, dan begitu pula sebaliknya. Menurut Santrock (dalam Volkers, 2019) pergaulan teman sebaya mempunyai fungsi untuk mengembangkan perkembangan sosial yang menyebutkan relasi yang baik diantara teman sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang yang normal dimasa remaja. Mereka mendapatkan informasi yang tidak mereka dapatkan di keluarga, para remaja dapat menjadikan teman sebayanya sebagai tolak ukur untuk bertindak apakah hal ini benar atau hal tersebut salah dan ketika bersama teman sebayanya dimana kebanyakan meraka cenderung merasa nyaman ketika bersama teman sebaya.

Menurut Sumardjono (2014) "teman sebaya adalah anak atau remaja yang kurang lebih berada pada taraf usia sama atau berada pada taraf perkembangan yang sama". Dalam perkembangan sosial remaja, pergaulan teman sebaya sangat berperan penting. Di dalam lingkungan sekolah mereka akan mengadakan kontak secara tidak langsung ataupun langsung bersama individu yang lain atau sebayanya di dalam kelas maupun di luar kelas selama mereka berada di lingkungan sekolah. Melalui pertemuan kontak di dalam sekolah yang rutin tersebut, secara sadar atau tidak sadar mereka mulai belajar dan mengembangkan minat serta motivasi dalam dirinya yang didapatkan dari kelompok sosial sebaya di sekolah. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti setiap pelajaran tentunya harus ada usaha-usaha yang berkaitan langsung dengan hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi tersebut. Salah satunya adalah dengan memperbaiki segala macam bentuk pergaulan teman sebaya yang kurang baik, dengan memperbaiki pergaulan dengan temannya menjadi lebih baik.

Menurut Jannah (dalam Andriani & Rasto, 2019) seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika dia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan bersikap. Belajar merupakan interaksi antara stimulus dan respon. Kegiatan belajar tidak hanya terdapat di sekolah saja tapi bisa dimana saja, seperti rumah, museum, perpustakaan, maupun kebun binatang. Dalam proses belajar tentunya tidak lepas dari adanya motivasi dalam diri.

Menurut Agus (2012) motivasi belajar adalah "proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama". Motivasi yang dimiliki siswa akan menentukan hasil yang dicapai dari aktivitas pembelajaran. Pada kenyataannya, setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan semangat mengikuti pelajaran dengan baik dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung tidak semangat dan kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Syah (2013) yang menyatakan bahwa "kurangnya motivasi akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan pembelajaran".

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti setiap pelajaran tentunya harus ada usaha-usaha yang berkaitan langsung dengan hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi tersebut. Salah satunya adalah dengan memperbaiki segala macam bentuk pergaulan teman sebaya yang kurang baik, dengan memperbaiki pergaulan dengan temannya menjadi lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan dan dapat mempengaruhi satu sama dalam mengikuti pelajaran dikelas, sehingga semua mata pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik pula. Adanya proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan individu untuk melakukan suatu tindakan untuk belajar (Damayanti, 2021).

Teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sandtrock (2008) memberikan pandangan bahwa "teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi siswa melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, belajar bersama dan pengaruh kelompok teman sebayanya". Ancaman teman yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya pergaulan siswa yang baik akan memperkuat motivasi belajar.

Pada dasarnya tidak setiap siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kebanyakan siswa masih mengalami kurangnya motivasi belajar, maka motivasi belajar sangat memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa tersebut, misalnya pada SMP Negeri 19 Kota Jambi khususnya kelas IX diperoleh hasil observasi dan survei jika siswa masih minim memiliki motivasi pada tiap pelaksanaan pembelajaran, siswa lebih condong memiliki kebosanan serta banyak bergurau yang hal ini menyebabkan kurangnya motivasi dalam pembelajaran siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap seperti ketika ada ujian siswa lebih suka menyontek, ketika diskusi kelompok banyak siswa yang bersikap acuh ketika sedang menegerjakan tugas yang diberikan, siswa merasa tidak rugi ketika bolos jam pelajaran, tidak suka mencari informasi yang berkenaan dalam pelajaran di sekolah, ketika ada PR siswa lebih cenderung mengerjakan di sekolah dan melihat tugas teman yang sudah mengerjakan PR, takut mencoba sesuatu dikarenakan selalu dibayang-bayangi oleh kegagalan, dan senang jika ada jam kosong saat di sekolah. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa selama proses belajar pembelajaran berlangsung. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini.

METODE

Pendekatan penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah jenis penelitian *Expost Facto*. Anggota populasi penelitian yang akan diteliti tentang pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 19 Kota Jambi yang berjumlah 246 siswa. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini ialah menggunakan *Simple Random Sampling.* Menurut (Sutja, dkk 2017) *Simple Random Sampling* (acak sederhana) ialah pengambilan data acak yang memungkinkan setiap populasi jadi sampel, tanpa membedakan karakteristik. Pada teknik ini siapapun bisa digunakan sampai mencukupi jumlah sampel diperlukan, dimana populasi berpeluang sama untuk menjadi sampel. Sampel pada penelitian ini ialah sebanyak 148 siswa dengan menggunakan rumus *Slovin*.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumentasi non-tes yaitu daftar isian berupa angket/kuesioner. Jenis instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden hanya diberikan peluang dalam memilih jawaban yang disediakan. Kuesioner penelitian ini berwujud skala likert yang instrsumennya akan peneliti rancang sesuai indikator indikator yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Menurut Sutja dkk, (2017) skala likert bertujuan untuk menilai perilaku, kebiasaa, atau hal yang mengandung konflik. Hasil yang diperoleh dari angket dengan skala likert yaitu berupa untuk melihat motivasi belajar siswa di salah satu SMP Negeri yang berada di Kota Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari data yang diperoleh dari instrumen berupa angket tentang teman sebaya yang berjumlah 32 butir item pernyataan dan motivasi belajar yang berjumlah 40 item yang telah divalidasi oleh tim uji validitas.

Angket memiliki alternatif jawaban Skala Likert, dimana setiap item yang berisikan pernyataan positif akan diberikan skor bernilai (Selalu =5, Sering =4, Kadang-kadang =3, Jarang =2, Tidak pernah =1, dan item yang berisikan pernyataan negatif akan diberikan skor sebaliknya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji normalitas, uji linearitas, uji persentase, analisis regresi sederhana dalam program komputer Statistical packages for social science (SPSS 23).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data variabel teman sebaya didapatkan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas IX di SMP Negeri 19 Kota Jambi yang disebar kepada 148 responden dengan jumlah item sebanyak 32 item pernyataan yang terbagi atas 17 item bernilai positif dan 15 item bernilai negatif. Kemudian diperoleh hasil pengolahan angket akan dijumlahkan bagi setiap responden. Responden memperoleh skor tertinggi sebesar 150, skor rata-rata 12,57 dan skor terendah 90 pada variabel teman sebaya. Berdasarkan hasil pengolahan data serta perhitungan persentase, dapat diketahui pengaruh teman sebaya seperti kerja sama, interaksi sosial, keinginan meniru, sikap solidaritas, dan pengalaman baru pada siswa SMP Negeri 19 Kota Jambi berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 78,62 %.

Tabel 1. Data Variabel Teman Sebaya

No	Indikator	Skor						
		Ideal	Min	Max	Sig.	Mean	%	Ket
1.	Kerja sama (9)	45	21	43	5037	34	75,63	Tinggi
2.	Interaksi sosial (6)	30	14	30	3335	22,53	75,11	Tinggi
3.	Keinginan meniru (10)	50	24	50	6468	43,70	87,40	Tinggi
4.	Sikap solidaritas (5)	25	9	25	2877	19,43	77,75	Tinggi
5.	Pengalaman baru (2)	10	2	10	901	6,08	60,87	Tinggi
Total		160	70	158	18.62	126	23,68	Tinggi

Data variabel motivasi belajar didapatkan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas IX di SMP Negeri 19 Kota Jambi yang disebar kepada 148 responden dengan jumlah item sebanyak 40 item pernyataan yang terbagi atas 20 item bernilai positif dan 20 item bernilai negatif. Kemudian diperoleh hasil pengolahan angket akan dijumlahkan bagi setiap responden. Responden memperoleh skor tertinggi sebesar 194, skor rata-rata 15,43 dan skor terendah 111 pada variabel teman sebaya. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas serta perhitungan persentase, dapat diketahui motivasi belajar yang terjadi seperti ketekunan dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan belajar, minat dan perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar pada siswa SMP Negeri 19 Kota Jambi berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 77,15%.

Tabel 2. Data Variabel Motivasi Belajar

No.	Indikator	Skor						
		Ideal	Min.	Max.	Sig.	Mean	%	Ket
1.	Ketekunan dalam belajar (12)	60	32	56	6978	47,1	78,58	Tinggi
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan (7)	35	16	35	3838	25,93	74,09	Tinggi
3.	Minat dan ketajaman dalam belajar (9)	45	24	45	5460	36,9	81,98	Tinggi
4.	Berprestasi dalam belajar (6)	30	6	30	3251	22	73,22	Tinggi
5.	Mandiri dalam belajar (6)	30	13	30	3310	22,36	74,54	Tinggi
	Total	200	91	196	22837	154	77,15	Tinggi

Berikutnya, sebelum melakukan uji hipotesis, kami melakukan sejumlah uji asumsi terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan linearitas data. Uji normalitas dilaksanakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, yang dapat dilakukan dengan teknik statiktik. Dalam uji normalitas terdapat aturan untuk memutuskan normal atau tidaknya kurva ditunjukan dari

pengujian yang signifikan asimtotiknya *(asymp.sig)* 0,05. Sebaran data dianggap normal ketika asymp.sig. yang lebih besar dari 0,05 dianggap normal, dan asymp.sig yang lebih kecil dari 0,05 dianggap tidak normal. Sedangkan uji linearitas ini dilaksanakan agar mengetahui apakah kedua variabel berhubungan secara linear atau tidak. Uji ini dihitung dengan bantuan SPSS 23 dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel *ANOVA* yang utama yaitu nilai sym sig pada *Linearity*. Tabel 3 dan 4 menunjukkan hasil kedua uji asumsi tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel (n = 148)	*Normality*	Asymp. Sig.
Teman Sebaya – Motivasi Belajar	0,037	0,200*

*Data residual berdistribusi normal

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Data

Variabel (n = 148)	F	Sig.
Teman Sebaya – Motivasi Belajar	2,326	0,000*

*Data linear

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan SPSS 23 (Tabel 3) yang dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* diketahui nilai signifikan *0,200* > 0,05, makan dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikan dari linearity 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear sehingga asumsi linearitas data terbukti terpenuhi.

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis, kami menggunakan model regresi sederhana. Analisis regresi sederhana merupakan analisis yang digunakan dalam uji hipotesis dengan dasar ketentuan jika nilai signifikansi <0,05 maka dapat menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Analisis ini diolah ketika data penelitian dinyatakan normal dan linear dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan. Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai constant (a) adalah 33.716 dan nilai teman sebaya (b) adalah 0,959. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis Y= 33.716 + 0,959X. Persamaan regresi sederhana ini memberikan prediksi bahwa teman sebaya (X) memiliki pengaruh besar 0,959 terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh sig. 0,000< 0,05 yang artinya ada pengaruh antara variabel teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 5. Koefisien Regresi

Variabel (n = 148)	B	F	Sig.
Teman Sebaya – Motivasi Belajar	33.716	2,879	0,005

Konstanta sebesar 33,716 yang artinya jika variabel teman sebaya bernilai 0, maka motivasi belajar siswa bernilai 33,716. Apabila motivasi belajar siswa mengalami kenaikan satu tingkat maka teman sebaya akan berkurang 0,959 pada konstanta 33,716. Untuk memastikan bahwa nilai regresi yang ditemukan dapat dipercaya maka perlu dilakukan uji t dan hasil uji t untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS 23 pada diatas nilai t hitung = 2.879 dan t tabel = 1,663 pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan nilai yang diketahui bahwa 2,317>1,663 maka hipotesis yang diajukan diterima. Hasil ini menunjukan bahwa teman sebaya variabel (X) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IX (Y).

Kemudian, kami juga menggunakan ANOVA untuk menganalisis apakah model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi. Dari tabel 6, diketahui bahwa nilai F hitung

= 107.139 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel teman sebaya (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y).

Tabel 6. Hasil Uji ANOVA

Variabel (n = 148)	F	Sig.
Teman Sebaya – Motivasi Belajar	107,139	0,000*

*prediktor konstan: Teman Sebaya

Lebih lanjut, Tabel 6.7*Model Summary* menjelaskan besarnya nilai pengaruh (R) yaitu 0,651 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (RSquare) sebesar 0,423 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (teman sebaya) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa kelas IX) di SMP Negeri 19 kota Jambi adalah sebesar 42,4 % dan sisanya 57,6 % dipengaruhi faktor lain.

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,651	0,423	0,419	14,391

Pada hasil penelitian ini menunjukkan determinasi berada pada angka 0,423 atau 42,4 %. Kriteria penafsiran pengaruh determinasi 0,423 atau 42,4 % berada pada kategori Cukup Kuat (0,17-0,49) maka penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel teman sebaya (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Pembahasan

Variabel teman sebaya (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) pada siswa kelas IX di SMP Negeri 19 Kota Jambi memiliki pengaruh pada kategori cukup kuat yaitu berada pada rentang (0,17-0,49). Berdasarkan R square pada R tabel menunjukkan koefisiensi determinasi 0,423 atau 42,4%, maka penelitian menunjukkan pengaruh variabel teman sebaya (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) sebesar 42,4% dan 57,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sejalan dengan hasil penelitian Huda (2013) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki intensitas interaksi dalam pergaulan teman sebaya yang luas dan bersifat positif mampu mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa yang akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya, dan begitupun sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai yaitu untuk mengetahui dan mengungkapkan bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 19 Kota Jambi.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dikemukakan sejalan dengan pendapat Laursen (2005) yang menjelaskan bahwa kelompok teman-teman sebaya yang kondusif membuat remaja merasa diterima, melakukan katarsis, dan menguji nilai-nilai dan pandangan-pandangan baru dalam hidupnya. Lebih lanjut, Laursen (2005) menegaskan bahwa kelompok teman sebaya yang positif mampu memberikan kesempatan kepada remaja untuk membantu orang lain dan memperluas jaringan kerja untuk saling memberikan dukungan positif. Keberadaan dukungan dari teman-teman sebaya dapat membantu atau memberikan keuntungan kepada anak-anak yang mempunyai masalah sosial dan keluarga, dapat membantu memperbaiki suasana sekolah, dan menyediakan tempat untuk berlatih keterampilan sosial.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Evi (2014) yang mengungkapkan bahwa semakin baik pergaulan teman sebaya pada remaja, maka semakin tinggi motivasi serta hasil belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah atau kurang pergaulan teman sebaya maka semakin rendah pula motivasi serta hasil belajarnya. Hasil penelitian Evi tersebut di dukung pula dengan hasil penelitian Huda (2013) yang mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki intensitas

interaksi dalam pergaulan teman sebaya yang luas dan bersifat positif mampu mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa. Sebaliknya apabila semakin sempitnya ruang lingkup interaksi dalam pergaulan teman sebaya yang dimiliki siswa dan bersifat negatif, maka siswa akan memperoleh motivasi belajar yang kurang baik pula.

PENUTUP

Penelitian ini memperlihatkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan adanya penelitian ini membuktikan teman sebaya merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi penambah wawasan terkhususnya untuk Guru Bimbingan dan Konseling. Pada setting sekolah terdapat beberapa komponen pendidikan yang harus bekerja sama dengan baik agar tercapainya perkembangan siswa secara optimal. Salah satu komponen pendidikan tersebut adalah Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan Guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar siswa tersebut dapat memahami dirinya sehingga mampu mengarahkan diri dan dapat berperilaku sesuai norma serta bertindak sesuai tuntutan tugas-tugas perkembangan masa remajanya.

Terdapat enam bidang bimbingan dan konseling, salah satu diantara nya yaitu bidang pengembangan sosial. Pengembangan sosial merupakan bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang memberikan bantuan pada siswa untuk memahami dan mengembangkan potensi dalam hubungan sosial yang baik dan positif terhadap teman sebaya, anggota keluarga, serta lingkungan sosial yang lebih luas. Diharapkan bidang layanan sosial ini mampu mengarahkan siswa menjadi pribadi yang peka terhadap lingkungan serta menghargai hak setiap individu. Dengan adanya bidang itulah guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan pemahaman kepada siswa yang berkaitan dengan interaksi dirinya (peserta didik) dengan lingkungan yang didasari etika dan budi pekerti luhur, serta tanggung jawab sosial. Pemahaman yang ada akan berguna bagi perkembangan sistem interaksi sosial siswa, guna meningkatkan relasi antar teman sebaya peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimaksih kepada Rektor Universitas Jambi dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, dosen pembimbing yang senantiasa bersedia memberikan saran, kritik dan mengarahkan sehingga penelitian inidapat terlaksana dengan baik. Serta pihak lain yang berperan penting dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

Amalia S, R. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri 1 Makassar (*Skripsi, Universitas Negeri Makassar*).

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(1), 80. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958

Damayanti, A. P., Yuliejantiningsih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163-167.

Fitria, R. D., Muswardi, M., & Mayasari, S. (2017). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(4).

Gurning, F. P., Nasution, F., & Eliska, E. (2019). *Pendampingan Teman Sebaya Dan Peran Orang Tua: Dalam Mewujudkan Remaja Bebas Narkoba Dan Sehat Reproduksi Di Wilayah Pesisir Kabupaten Langkat*. Medan: Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan

Medan.

Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135-159.

Hairunnisa, I. Y., & Supriadi, S. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xii Ips Sma Islam Haruniyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(10).

Ika, Z. N., Mega Heryaniningsih, S., Ridho Saputra, M., & Kurnia Putri, M. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, *2*(2), 69–74.

Khodijah N. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Depok: Fajar Interpratama Mandiri.

Nasution, D. & Wahyudin, N. (1967). In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local.* (Vol. 1, Issue 69).

Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159-174.

Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79-92.

Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok (PT Raja Grafindo Persada)

Sutja, A., Emosda, Herlambang, S., & Nelyahardi. (2017). *Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.

Uno, H.B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Volkers, M. (2019). No TitleΕΛΕΝΗ. *Αγαη*, *8*(5), 55.

Wijaya, A. A. A. R., & Widiasavitri, P. N. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 261.

Yanti, Y., & Marimin, M. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329-338.

Yusuf, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.